

BAB V

PENUTUP

5.1. Ringkasan Hasil Kajian dan Observasi

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap PAD Kabupaten Bantul selama periode 2019-2023 menunjukkan tren yang cukup positif. Efektivitas pajak daerah selama lima tahun terakhir secara konsisten berada di atas angka 100%. Dengan rincian sebesar 108% pada tahun 2019, 115% pada tahun 2020, 110% pada tahun 2021, serta masing-masing 108% pada tahun 2022 dan 2023. Capaian ini menandakan bahwa pemungutan pajak daerah di Kabupaten Bantul sudah sangat efektif dan menunjukkan kemampuan daerah dalam mengelola serta memaksimalkan potensi pendapatannya. Sumber-sumber pajak seperti BPHTB, Pajak Hotel, dan Pajak Restoran mendominasi kontribusi terbesar terhadap PAD.

Efektivitas retribusi daerah masih perlu ditingkatkan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap kemandirian fiskal daerah. Tahun 2019 dan 2020 menunjukkan efektivitas sangat tinggi, masing-masing sebesar 112% dan 125%, namun mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 92% dan bahkan hanya mencapai 85% di tahun 2022 namun, pada tahun 2023 kembali mengalami kenaikan menjadi 98%. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan retribusi daerah masih belum stabil dan dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Dari sisi kontribusi, pajak daerah menjadi sumber utama PAD dengan rata-rata kontribusi sebesar 43,65% terhadap total PAD selama periode 2019-2023. Jenis pajak yang memberikan kontribusi tertinggi adalah BPHTB dengan rata-rata 17,46%, diikuti oleh PBB-P2 sebesar 11,37%, dan pajak penerangan jalan sebesar 9,43%. Pajak restoran juga menunjukkan tren positif dengan kontribusi rata-rata 3,49%.

Sementara itu, kontribusi dari sektor retribusi daerah masih tergolong rendah dan cenderung lebih fluktuatif, yaitu hanya sebesar rata-rata 8,72% dalam lima tahun terakhir. Tahun dengan kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 9,54%, sedangkan kontribusi terendah terjadi pada 2021 dengan kontribusi sebesar 5,65%. Meskipun demikian, terdapat potensi besar yang belum tergali sepenuhnya dalam sektor ini. Beberapa jenis retribusi seperti jasa umum dan jasa usaha belum menunjukkan performa yang maksimal dalam mendukung PAD. Hal ini dapat disebabkan oleh sejumlah faktor seperti ketidaksesuaian tarif dengan nilai layanan, sistem pemungutan yang belum terintegrasi, serta kurangnya edukasi di masyarakat.

Faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi yang ditemukan mencakup: dampak dari pandemi COVID-19, perubahan regulasi fiskal, tingkat kepatuhan wajib pajak, dan kendala teknis dalam proses pemungutan. Adapun permasalahan struktural seperti, lemahnya sistem informasi, kurangnya koordinasi antarorganisasi perangkat daerah, dan terbatasnya sumber daya manusia juga ikut menjadi hambatan.

Hasil penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa strategi kebijakan fiskal di Kabupaten Bantul harus bisa lebih menitikberatkan di sektor retribusi, pembaruan sistem pemungutan berbasis teknologi, dan peningkatan transparansi dan edukasi publik guna mendorong kepatuhan fiskal masyarakat.

5.2. Pengetahuan dan Wawasan yang diperoleh dari Hasil Kajian dan Observasi

Selama proses penyusunan Tugas Akhir ini, penulis memperoleh berbagai pengetahuan dan wawasan baru, baik secara akademik maupun praktik. Beberapa hal yang menjadi pembelajaran utama dari kegiatan ini antara lain:

1. Pemahaman tentang pajak daerah dan retribusi daerah

Penulis memperoleh pemahaman mengenai jenis-jenis pajak daerah dan retribusi daerah, peran masing-masing di dalam struktur PAD, serta manfaat pajak daerah dan retribusi daerah sebagai sumber pendapatan yang sah.

2. Pemahaman teori dalam konteks nyata

Melalui analisis yang nyata di Kabupaten Bantul dari tahun 2019 hingga 2023, penulis dapat mengaitkan teori-teori ekonomi publik, fiskal daerah, dan manajemen keuangan daerah dengan situasi yang ada di lapangan. Hal ini sangat membantu dalam memahami konsep akademik tidak berdiri sendiri, namun, juga sangat berkaitan dengan kebijakan dan kondisi sosial di masyarakat.

3. Wawasan tentang kinerja fiskal daerah

Penulis memahami pentingnya efektivitas dan kontribusi pajak dan retribusi daerah terhadap kemandirian suatu daerah. Kinerja pengelolaan pajak daerah dan retribusi daerah mencerminkan sejauh mana daerah dapat mengurangi ketergantungan terhadap dana transfer dari pemerintah pusat dan mampu membiayai pembangunan secara mandiri.

4. Kemampuan analisis data keuangan daerah

Penulis mendapatkan pengalaman dalam menganalisis data keuangan daerah, seperti laporan realisasi anggaran, target dan realisasi PAD, dan indikator efektivitas dan kontribusinya. Hal ini membantu penulis untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca data fiskal dan mengolahnya menjadi informasi yang bermakna untuk pengambilan kebijakan.

5. Pentingnya inovasi dan teknologi dalam pengelolaan pajak daerah dan retribusi daerah

Berdasarkan hasil observasi, penulis menyadari bahwa manfaat teknologi seperti sistem *e-tax* dan *QRIS* dapat mendorong efisiensi dan transparansi. Inovasi digital menjadi faktor penting untuk meningkatkan efektivitas pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah.

6. Kesadaran atas tantangan di tingkat daerah

Penulis menyadari terdapat banyak tantangan di tingkat daerah, seperti rendahnya kepatuhan wajib pajak, keterbatasan SDM, dan masih adanya potensi kebocoran penerimaan.

Secara keseluruhan, proses penulisan Tugas Akhir ini tidak hanya memperkaya pengetahuan akademik penulis namun, juga memberikan wawasan praktis yang relevan untuk memahami dinamika kebijakan publik dan pengelolaan keuangan daerah secara komprehensif.

